

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KETELADANAN GURU DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA

Ani Cahyadi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
anicahyadi@uin-antasari.ac.id

Lisa Liana

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
lisaliana@uin-antasari.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of professional competence and exemplary teachers on student morals at MTsN 9 Hulu Sungai Tengah. The method used in this research is the quantitative method. The research was carried out at MTs Negeri 9 Hulu Sungai Tengah involving a portion of the class IX population, amounting to 61 students. The main instrument used in this study was a questionnaire. Researchers used multiple regression analysis techniques to test the research hypothesis. The results showed that there was a very significant effect on professional professional competence and exemplary teachers on student morals. From the calculation, it was found that the contribution generated by the professional competence of teachers to student morals was 18.1%. Meanwhile, the contribution made by teachers exemplary to student morals was 50.9%. Meanwhile, the contribution generated by the two independent variables simultaneously amounted to 51.1%. Based on these results it can be concluded that the professional competence of teachers and teacher exemplary greatly affects the process of forming student morals, thus when teachers lack professional competence and teachers are not able to provide good examples for their students, students tend to have bad morals.

Keywords: Professional Competence, Student Morals, Teacher Exemplary

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTsN 9 Hulu Sungai Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 9 Hulu Sungai Tengah dengan melibatkan sebagian dari populasi kelas IX yang berjumlah 61 siswa. Instrumen utama yang digunakan untuk dalam penelitian ini yaitu angket. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang

sangat signifikan kompetensi profesional dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh sumbangan yang dihasilkan kompetensi profesional guru terhadap akhlak siswa sebesar 18,1 %. Sementara sumbangan yang dihasilkan keteladanan guru terhadap akhlak siswa sebesar 50,9 %. Sedangkan sumbangan yang dihasilkan kedua variabel independen secara simultan adalah sebesar sebesar 51,1 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru dan keteladanan guru sangat memengaruhi proses terbentuknya akhlak siswa, dengan demikian ketika guru kurang memiliki kompetensi profesional dan guru tidak mampu memberi contoh baik bagi peserta didiknya maka siswa cenderung memiliki akhlak yang kurang baik..

Kata Kunci : Akhlak Siswa, Keteladanan Guru, Kompetensi Profesional

A. PENDAHULUAN

Tugas Pendidikan Nasional pada dasarnya adalah mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dengan ilmu, teknologi, dan budi pekerti luhur atau akhlak mulia.¹ Dari tujuan tersebut diharapkan terbentuk suatu peradaban yang maju, bermartabat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan.² Namun realitanya yang terjadi di masyarakat, akhlak mulia yang diharapkan muncul dalam diri generasi bangsa sebagai hasil dari pendidikan semakin membias dan kabur serta semakin tidak jelas batasan antara perilaku yang baik dan yang buruk.³ Dampak yang dihasilkan dari krisis akhlak ini lambat laun akan semakin merusak tatanan moral bangsa dan menghancurkan negara.⁴

Suatu negara akan hancur apabila akhlak masyarakatnya rusak, akan tetapi ketika akhlak masyarakatnya terpuji maka negara tersebut akan maju.⁵ Akhlak itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang dihasilkan dari sumber ilmu yang benar, kehendak yang baik atau suci, dan amalan-amalan yang lahir maupun batin serta perkataan yang benar sesuai dengan asas keadilan, hikmah, dan maslahat, yang menghasilkan perbuatan-perbuatan baik yang lahir dari dalam hati.⁶ Adapun kriteria akhlak mulia menurut Amin di antaranya adalah *husnudzon*, *dzikrullah*, tawakal, sidiq,

¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 2009), hlm. 128.

² Tiago Fernández-Caramés and Paula Fraga-Lamas, "A Review on the Application of Blockchain to the Next Generation of Cybersecure Industry 4.0 Smart Factories," *IEEE Access* 7, (2019): 45201-45218.

³ Ardi Andika Wadi dan Ali Henderi, "Pentingnya Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1, (2020): 25-40.

⁴ Gema Budiarto, "Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter," *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 13, no. 1, (2020): 50-56.

⁵ Abuddin Nata, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 2011), hlm. 78.

⁶ Mahmudi, Ending Bahrudin, Akhmad Alim, dan Ahmad Tafsir, "Urgensi pendidikan akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1, (2019): 17-37.

sabar, *iffah*, bijaksana, dan *ihsan*.⁷ Akhlak dalam konteks pendidikan di Indonesia bisa dimaknai dengan karakter.⁸

Husnudzon berasal dari bahasa Arab *husn* yang berarti baik dan *az-zan* yang berarti prasangka. *Az-zan* atau *zhannun* adalah “*alima wa aiqana* yaitu mengetahui dan yakin atasnya”.⁹ *Husnudzon* terhadap keputusan Allah merupakan salah satu akhlak terpuji, karena sesungguhnya apa yang ditentukan oleh Allah kepada seorang hamba adalah jalan terbaik baginya. Sudah menjadi keharusan bagi setiap Muslim agar memiliki sifat *husnudzon*. Hal ini sesuai dengan hadis Qudsi yang diriwayatkan Syaikhani dan Turmudzi dari Abu Hurairah R.A. yang artinya: “Aku tergantung kepada prasangka hamba-Ku.”¹⁰

Dzikirullah berasal dari kata *dzakara* yang artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, dan ingatan. *Dzikirullah* merupakan usaha untuk mengingat Allah yang menjadi asas setiap ibadah kepada Allah. Hal ini menjadi pertanda adanya hubungan antara hamba dan Pencipta pada setiap saat dan tempat. *Dzikirullah* merupakan ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan, akan tetapi didalamnya tersimpan banyak hikmah, manfaat, dan pahala yang besar.¹¹

Tawakal berasal dari kata *wikalah* yang artinya menyerahkan atau mewakilkan.¹² Sidiq berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Benar disini bukan lawan kata salah melainkan lawan kata dusta, sehingga lebih tepat dimaknai jujur atau kejujuran.¹³ Adapun yang dimaksud jujur adalah memberitahukan atau menuturkan sesuatu dengan sebenarnya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Pemberitahuan ini tidak hanya dalam ucapan akan tetapi juga dalam perbuatan. Dengan demikian *shidqu* dapat diartikan sebagai “berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan”.¹⁴

Sabar menurut terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Ketika jiwa tidak tergoyahkan maka pendiriannya tidak akan berubah bagaimanapun beratnya tantangan yang dihadapi. Sabar dibagi menjadi tiga tingkatan; Pertama, *Ash-Shabru Lillah* yaitu keteguhan hati dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya; Kedua, *Ash-Shabru ma’a Allah* yaitu keteguhan hati dalam menerima segala keputusan dan tindakan Allah; dan Ketiga, *Ash-Shabru ‘ala Allah* yaitu keteguhan hati dan kemantapan sikap dalam menghadapi apa yang dijanjikan-Nya, berupa rezeki atau kelaparan hidup.¹⁵

⁷ Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 180.

⁸ Agus Setiawan, “Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji),” *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (2014): 1–12.

⁹ Kahar Mansyur, Membina Moral dan Akhlak (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 30.

¹⁰ Ali Usman, HAA Dahlan, dan HMD Dahlan, Hadits Qudsi Firman Allah yang tidak Dicantumkan dalam Al Qur’an (Bandung: Diponegoro, 2016), hlm. 87.

¹¹ Samsul Munir Amin, Ilmu Tasawuf (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 188.

¹² Mahyuddin Ibrahim, Seratus Delapan Puluh Sifat Tercela dan Terpuji (Jakarta: Haji Masagung, 1996), hlm. 13.

¹³ Wahid Ahmadi, Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern (Solo: Era Intermedia, 2004), hlm. 41.

¹⁴ Samsul Munir Amin, Ilmu Tasawuf, 205.

¹⁵ Ridjaluddin, Sabar dalam Pandangan Imam al-Ghazali (Jakarta: Lembaga Kajian Islam Nugraha Ciputat, 2009), hlm. 3-4.

Iffah adalah sikap yang bisa menjaga seseorang dari melakukan perbuatan-perbuatan dosa, baik yang bisa dilakukan dengan tangan, lisan atau kepopulerannya.¹⁶ *Iffah* termasuk dalam rangkaian akhlak mulia yang dituntut dalam ajaran Agama Islam. Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaknya dilakukan setiap waktu. Dengan melakukan penjagaan diri secara ketat, maka dapatlah diri dipertahankan untuk selalu berada pada status *khair an-nas* (sebaik-baik manusia). Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati untuk tidak membuat rencana atau angan-angan yang buruk.¹⁷

Bijaksana dalam bahasa Arab disebut *fathanah* yang artinya kecerdikan. Bijaksana adalah salah satu sifat Rasulullah, kalau beliau tidak bijaksana tidak mungkin kaumnya akan senang kepadanya dan tidak mungkin pula disegani oleh lawannya. Jadi dalam menghadapi suatu masalah hendaknya selalu bijaksana sehingga persoalan itu dapat diselesaikan dengan baik dan tidak ada yang merasa dirugikan.¹⁸

Ihsan adalah berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah. *Ihsan* merupakan perbuatan terpuji, selain itu dapat menciptakan suasana harmonis dengan masyarakat. Jika semua orang Mukmin mengembangkan sifat-sifat *ihsan*, mulai dari saling menghargai, toleransi, saling menolong, saling memaafkan, menyambung tali silaturahmi maka solidaritas akan terjalin dengan kuat.¹⁹

Dalam dunia pendidikan faktor kompetensi profesional guru dan sosok yang dapat menjadi suri teladan baik dalam diri guru sangat memengaruhi proses terbentuknya akhlak mulia bagi peserta didik.²⁰ Dalam kegiatan pembelajaran guru wajib memiliki kompetensi profesional untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.²¹ Kompetensi profesional ini berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran, penggunaan metodologi pengajaran, dan kemampuan mengelola sistem manajemen sekolah.²²

Kompetensi profesionalitas guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.²³ Kompetensi profesionalitas ini dapat dilihat berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, yaitu: 1) mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;

¹⁶ Abdul Munin Al-Hasyimi, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari dan Muslim* (Jakarta: Gemainsani, 2012), hlm. 326.

¹⁷ Hamzah Tualeka, *Akhlaq Tasawuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hlm. 15.

¹⁸ Mahyuddin Ibrahim, *Seratus Delapan Puluh Sifat Tercela dan Terpuji*, hlm. 13.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, hlm. 211.

²⁰ Leli Fertiana Dea dan Agus Setiawan, "Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA 5*, no. 1, (2019): 13-29.

²¹ Siti Darmiatun dan Nurhafizah Nurhafizah, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru TK Melalui Program Diklat Berkelanjutan (PKB) di Kabupaten Dharmasraya," *Jurnal Pendidikan Tambusai 3*, no. 1, (2019): 704-714.

²² Syamsul Bahri Tanrere, Farizal, dan Ahmad Rifa'I, "Pengaruh Pendidikan Moral dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Manba'ul Ulum Jakarta," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam 2*, no. 3, (2020): 39-61.

²³ Bermawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

2) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; 3) mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; 4) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; 5) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; 6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; 7) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; 8) mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²⁴

Selain harus memiliki kompetensi profesional, guru juga harus mampu menjadi suri teladan yang baik karena pada dasarnya guru merupakan model pembelajaran bagi siswa-siswanya.²⁵ Keteladanan adalah segala sesuatu yang baik yang patut untuk ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan berasal dari kata “*uswah*” yang berarti “*qudwah*”, artinya ikutan atau mengikuti yang diikuti. Dengan demikian dalam penelitian ini keteladanan adalah semua hal-hal baik dari guru yang dapat dicontoh siswa.²⁶

Menurut Martatik pembelajaran dengan cara modeling (meniru) merupakan metode yang paling efektif dalam membentuk suatu pemahaman dan perilaku.²⁷ Hal itu karena dalam belajar umumnya siswa lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak.²⁸ Oleh karenanya sebagai seorang yang digugu dan ditiru, guru harus memberi contoh yang baik.²⁹ Adapun kriteria keteladanan guru diantaranya adalah: 1) bersikap adil; 2) bersifat kasih sayang; 3) menjauhkan diri dari perbuatan tercela; 4) mampu mendidikan dan mengarahkan ke hal-hal yang positif.³⁰

Bergerak dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat membentuk akhlak mulia pada diri siswa. Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena penelitian ini merupakan suatu bentuk upaya mencari solusi dari permasalahan krisis akhlak pada peserta didik saat ini. Dari tujuan tersebut penulis mengusulkan dua faktor prediktor akhlak siswa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap akhlak siswa; 2) Apakah keteladanan guru berpengaruh terhadap akhlak siswa; 3) Apakah kompetensi profesional dan keteladanan guru berpengaruh terhadap akhlak siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTs Negeri 9 Hulu Sungai Tengah dengan jumlah populasi 158 siswa. Dari jumlah populasi tersebut diperoleh sampel 61 siswa menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Data angket yang sudah

²⁴ Enco Mulyasa dan Mukhlis, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 135.

²⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 110-111.

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputar Pers, 2013), 117.

²⁷ Martatik. “Implementasi Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Islam.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2, (2019): 304-320.

²⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2013), hlm. 178.

²⁹ Abdul Ghofar, “Guru: Digugu dan Ditiru,” *Al-Misbah* 5, no. 1, (2019): 1-14.

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 96.

diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 20. Adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui taraf signifikansi pada hasil penelitian adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima; namun jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap akhlak siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi pengaruh kompetensi profesional terhadap akhlak siswa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13,041 dengan taraf signifikansi 0,001, sementara F_{tabel} 4,000 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan kompetensi profesional terhadap akhlak siswa. Artinya sebagai faktor yang memengaruhi terbentuknya akhlak siswa, kompetensi profesional guru mampu memprediksi baik buruknya akhlak siswa.

TABEL I

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP AKHLAK

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1469,521	1	1469,521	13,041	,001 ^b
	Residual	6648,250	59	112,682		
	Total	8117,770	60			

Lembaga pendidikan akan lebih mudah mencetak generasi bangsa berakhlak mulia ketika suatu sekolah memiliki tenaga pendidik dengan kompetensi profesional yang tinggi, sebaliknya kurangnya kualitas profesional dari tenaga pendidik dalam suatu sekolah akan memengaruhi proses pembentukan akhlak mulia siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilaporkan Razak, Jannah, dan Saleh dimana kualitas guru dalam mendidik dan membimbing siswa memengaruhi baik buruknya perilaku peserta didiknya.³¹ Oleh karenanya untuk membentuk generasi bangsa berbudi pekerti luhur dibutuhkan tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Karena pada dasarnya guru merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam membentuk moral suatu bangsa, dengan demikian kualitas kompetensi profesional guru sangat memengaruhi baik buruknya perilaku peserta didik.³²

Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa.

Hasil analisis regresi selanjutnya pada pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa diperoleh nilai F sebesar 61,142 dengan taraf signifikansi 0,000, sementara F_{tabel} 4,000 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap akhlak siswa. Dengan demikian baik buruknya akhlak siswa dapat diprediksi dari keteladanan guru, ketika guru mampu menjadi teladan

³¹ Andi Abdul Razak, Fathul Jannah, dan Khairul Saleh, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa di SMK Kesehatan Samarinda," *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 1, no. 2, (2019), 95-102.

³² Sulastri, Happy Fitria, dan Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3, (2020): 258-264.

yang baik maka siswa-siswanya cenderung memiliki akhlak yang baik pula.

TABEL II
PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4131,266	1	4131,266	61,142	,000 ^b
	Residual	3986,505	59	67,568		
	Total	8117,770	60			

Pada dasarnya dalam lembaga pendidikan keteladanan guru merupakan salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter dan penanaman budi pekerti luhur pada siswa. Sifat keteladanan ini berperan sebagai penguatan moral siswa untuk berperilaku positif. Oleh karenanya keteladanan guru ini menjadi persyaratan penting dalam membentuk akhlak mulia siswa.³³ Sejalan dengan pendapat Lestari bahwa guru harus mampu menjadi figur positif untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswanya.³⁴ Dengan demikian ketika guru menampilkan sikap dan perilaku negatif di depan muridnya, maka hal tersebut cenderung diikuti siswa-siswanya seperti ucapan kotor, perilaku kekerasan, ketidakdisiplinan, gaya hidup berlebihan atau hedonisme, dan banyak hal lainnya yang tidak sesuai dengan etika sosial.³⁵

Pengaruh kompetensi profesional dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa

Terakhir, hasil analisis regresi pengaruh kompetensi profesional dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa diperoleh nilai F sebesar 30,250 dengan taraf signifikansi 0,000, sementara F tabel 3,16 (F hitung > F tabel). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi profesional dan keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap akhlak siswa. Sumbangan yang dihasilkan kedua variabel independen tersebut terhadap akhlak siswa sebesar 51,1 %. Sementara secara masing-masing keteladanan guru memiliki kontribusi yang lebih dominan terhadap akhlak siswa (50,9 %) daripada kontribusi kompetensi profesional guru terhadap akhlak siswa (18,1 %).

TABEL III
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP AKHLAK

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

³³ Munasir Mufaridah, "Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Aktifitas Ekstrakurikuler terhadap Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara," *Jurnal Intelegensia* 8, no. 2, (2020): 158-169.

³⁴ Wiwi Okta Lestari, "Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru terhadap Akhlak Siswa di SMA N 6 Bengkulu Selatan," *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1, (2017): 185-193.

³⁵ Dennis Hermawan, "Pengaruh Keteladanan Guru, Reward, dan Punishment terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas 5 SD," *Basic Education* 7, no. 13, (2018): 291-300.

1	Regression	4144,524	2	2072,262	30,250	,000 ^b
	Residual	3973,247	58	68,504		
	Total	8117,770	60			

Kebaruan dalam penelitian ini adalah peneliti belum menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi variabel independen yang diusulkan secara bersama-sama, lokasi penelitian, dan subjek penelitian. Sementara penelitian serupa yang dijumpai peneliti hanya dari segi variabel penelitian secara masing-masing, seperti penelitian kompetensi profesional terhadap akhlak yang dilakukan Andri di SMKN 1 Bonjol,³⁶ Ramadhani dan Efendi di MTs Pancung,³⁷ Astuti melalui studi literturnya,³⁸ dan penelitian keteladanan guru terhadap akhlak yang dilakukan Dewi di SMP Muhammadiyah 1 Sentolo,³⁹ Zakiah di MTs Insan Taqwa di Bogor,⁴⁰ Aini dan Syamwil melalui studi literturnya.⁴¹

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, setidaknya ada tiga poin penting yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini: 1) Kompetensi profesional guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa; 2) Keteladanan guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa; 3) Secara simultan kompetensi profesional dan keteladanan guru sangat berkontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa dengan sumbangan efektif yang dihasilkan sebesar 51,1 %.

³⁶ Feri Andri, "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Biduk dalam Membina Karakter Siswa SMK Negeri 1 Bonjol," *Jurnal Engineering Edu* 6, no. 2, (2020): 1-9.

³⁷ Ramadhani dan Efendi, "Urgensi Kompetensi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs N Pancung," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 4, no. 2, (2019): 125-138.

³⁸ Novita Dwi Astuti, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kompetensi Guru Sekolah Dasar," (In Prosiding Seminar Nasional Transformasi Pendidikan Dasar di Era Disrupsi dalam Pengembangan Karakter, STKIP PGRI, Bandar Lampung, 13 November 2019).

³⁹ Ita Rusna Dewi, "Peran Keteladanan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Remaja Berprestasi," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2, (2018): 217-228.

⁴⁰ Zakiah, "Hubungan Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua dengan Akhlak Siswa," *Jurnal Educate* 4, no. 1, (2019): 79-94.

⁴¹ Siti Qurratul Aini dan Faizin Syamwil, "Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru di Sekolah," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2, (2020): 149-156.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia, 2004.
- Aini, Siti Qurratul., dan Faizin Syamwil. "Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru di Sekolah." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2, (2020): 149-156.
- Al-Hasyimi, Abdul Munin. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. Jakarta: GemaInsani, 2012.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2013.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Andri, Feri. "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Biduak dalam Membina Karakter Siswa SMK Negeri 1 Bonjol." *Jurnal Engineering Edu* 6, no. 2, (2020): 1-9.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputar Pers, 2013.
- Astuti, Novita Dwi. "Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kompetensi Guru Sekolah Dasar." (In Prosiding Seminar Nasional Transformasi Pendidikan Dasar di Era Disrupsi dalam Pengembangan Karakter, STKIP PGRI, Bandar Lampung, 13 November 2019).
- Bermawi., dan Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Budiarto, Gema. "Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter." *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13, no. 1, (2020): 50-56.
- Darmiatun, Siti., dan Nurhafizah Nurhafizah. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru TK Melalui Program Diklat Berkelanjutan (PKB) di Kabupaten Dharmasraya." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 1, (2019): 704-714.
- Dea, Leli Fertilian., dan Agus Setiawan. "Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Ma'arif 1 Metro," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 5, no. 1, (2019): 13-29.
- Dewi, Ita Rusna. "Peran Keteladanan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Remaja Berprestasi." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2, (2018): 217-228.
- Fernández-Caramés, Tiago., and Paula Fraga-Lamas. "A Review on the Application of Blockchain to the Next Generation of Cybersecure Industry 4.0 Smart Factories." *IEEE Access* 7, (2019): 45201-45218.
- Ghofar, Abdul. "Guru: Digugu dan Ditiru." *Al-Misbah* 5, no. 1, (2019): 1-14.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Hermawan, Dennis. "Pengaruh Keteladanan Guru, Reward, dan Punishment terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas 5 SD." *Basic Education* 7, no. 13, (2018): 291-300.
- Ibrahim, Mahyuddin. *Seratus Delapan Puluh Sifat Tercela dan Terpuji*. Jakarta: Haji Masagung, 1996.
- Lestari, Wiwi Okta. "Pengaruh Keteladanan Orang Tua dan Guru terhadap Akhlak Siswa di SMA N 6 Bengkulu Selatan." *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1, (2017): 185-193.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 2009.

- Mahmudi., Ending Bahrudin., Akhmad Alim., dan Ahmad Tafsir. "Urgensi pendidikan akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1, (2019): 17-37.
- Mansyur, Kahar. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Martatik, "Implementasi Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Islam," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2, (2019): 304-320.
- Mufarihah, Munasir. "Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Aktifitas Ekstrakurikuler terhadap Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara." *Jurnal Intelegensia* 8, no. 2, (2020): 158-169.
- Mulyasa, Enco., dan Mukhlis. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Nata, Abuddin. *Akidah Akhlak*. Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 2011.
- Ramadhani., dan Efendi. "Urgensi Kompetensi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs N Pancung." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 4, no. 2, (2019): 125-138.
- Razak, Andi Abdul., Fathul Jannah., dan Khairul Saleh., "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa di SMK Kesehatan Samarinda." *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 1, no. 2, (2019), 95-102.
- Ridjaluddin. *Sabar dalam Pandangan Imam al-Ghazali*. Jakarta: Lembaga Kajian Islam Nugraha Ciputat, 2009.
- Setiawan, Agus. "Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji)." *Dinamika Ilmu* 14, no. 1 (2014): 1–12.
- Sulastri., Happy Fitria., dan Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1, no. 3, (2020): 258-264.
- Tanrere, Syamsul Bahri., Farizal., dan Ahmad Rifa'i. "Pengaruh Pendidikan Moral dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Manba'ul Ulum Jakarta." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3, (2020): 39-61.
- Tualeka, Hamzah. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012.
- Usman, Ali., HAA Dahlan., dan HMD Dahlan. *Hadits Qudsi Firman Allah yang tidak Dicantumkan dalam Al Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 2016.
- Wadi, Ardi Andika., dan Ali Henderi. "Pentingnya Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Membangun Moral Bangsa Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1, (2020): 25-40.
- Zakiah. "Hubungan Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua dengan Akhlak Siswa." *Jurnal Educate* 4, no. 1, (2019): 79-94.